

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Soegeng dalam (Tahir, 2011) Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, Ekonomis dan Sesuai dengan Tujuan Penelitian sehingga data-data yang didapatkan adalah data yang akurat. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey artinya dimana teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan menggunakan susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Menurut (Silaen, 2018) mengungkapkan “penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial”. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di PT Jaya Makmur dengan unit karyawan produksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan observasi wawancara, angket dan dokumentasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di PT Jaya Makmur Jombang. Jalan Jl. Sumoyono Gang 1 Rt 08/Rw 11 desa Cuir Kec. Diwek Jombang

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel Independen Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi (X1), Disiplin kerja (X2). Variabel Dependen Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah kinerja karyawan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005).

A. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan karyawan PT Jaya Makmur yang memiliki kedudukan penting untuk menjalankan sebuah pekerjaan dimana kinerja menjadi tolak ukur untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas atas yang sudah dikerjakan. Menurut (Mangkunegara, 2011) menyebutkan 4 indikator dari kinerja karyawan yaitu

1. Kuantitas Kerja

Seberapa lama seseorang karyawan bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing.

2. Kualitas Kerja

Seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

3. Pelaksanaan Tugas

Seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung Jawab

Kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

B. Budaya Organisasi (X1)

Definisi operasional Budaya organisasi berdasarkan acuan menurut pendapat (Robbins S. , 2015) bahwa Budaya organisasi merupakan konsep yang terus berkembang dan harus diperhatikan dalam suatu organisasi untuk berhasil menciptakan budaya yang baik dalam perusahaan. Menurut (Robbins S. , 2015) tujuh indikator yang menangkap intisari dari budaya organisasi, namun peneliti menyebutkan 5 indikator diukur melalui indikator yang diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi lapangan yang terjadi pada objek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Inovasi dan pengambilan resiko

Tingkat para pekerja didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko.

2. Memperhatikan detail

Tingkat para pekerja didorong diharapkan untuk menunjukkan presisi, analisis, dan memperhatikan detail.

3. Orientasi pada hasil

Tingkat manajemen menitikberatkan pada perolehan atau hasil dan bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.

4. Orientasi pada tim

Tingkat aktivitas kerja diorganisir dalam tim daripada individu.

5. Stabilitas

Tingkat aktivitas organisasional menekankan pada mempertahankan status quo yang kontras dengan pertumbuhan

C. Disiplin Kerja

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti dilapangan, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud disiplin kerja merupakan prinsip terhadap perilaku seorang karyawan yang sesuai dengan peraturan dalam sebuah perusahaan. Semua karyawan harus bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karyawan juga harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh perusahaan dan setiap karyawan harus memberikan hasil kerja berdasarkan kemampuan semaksimal mungkin setiap karyawan untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan.

Untuk mengukur disiplin maka digunakan indikator yang mengadaptasi dari (Sutrisno, 2011) yaitu :

1. Taat terhadap aturan waktu

Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.

2. Taat terhadap peraturan perusahaan

Peraturan dasar tentang cara berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan.

3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan

Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.

4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan

Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakuka oleh para karyawan dalam perusahaan

Berikut merupakan operasionalisasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang terlihat pada Table 1.1 indikator variabel.

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
Budaya organisasi (X1) (Robbins & Judge, 2011)	Inovasi dan pengambilan resiko	Karyawan didorong untuk menjadi inovatif, Karyawan didorong untuk menjadi mengambil resiko.
	Memperhatikan detail	Karyawan didorong diharapkan untuk menunjukkan presisi, analisis, memperhatikan detail. menaati norma yang ada diperusahaan
	Orientasi pada hasil.	Karyawan mampu meningkatkan manajemen pada perolehan hasil.
	Orientasi pada tim.	Karyawan meningkatkan aktivitas kerja diorganisasi dalam tim daripada individu
	Stabilitas	Karyawan memiliki Kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan meminimalisir kesalahan
Disiplin Kerja (X2) (Sutrisno, 2011)	Taat terhadap aturan waktu	Karyawan datang bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan perusahaan
	Taat terhadap peraturan perusahaan	Taat terhadap peraturan perusahaan
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	Karyawan divisi produksi melakukan pekerjaan sesuai dengan perilaku atas dasar moral
	Taat terhadap peraturan lainnya diperusahaan	Karyawan divisi produksi tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan perusahaan
Kinerja (Y)	kuantitas	Menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan
	Kualitas	Karyawan mendapatkan bonus yang kinerja prestasinya baik
	Pelaksanaan Tugas	Karyawan divisi produksi mampu Menyelesaikan pekerjaan dengan baik
	Tanggung jawab	Karyawan divisi produksi mampu Menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Jaya Makmur sebanyak 30 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan sebanyak 30 karyawan produksi PT Jaya Makmur bagian produksi, 30 karyawan tersebut adalah seluruh karyawan dibagian produksi PT Jaya Makmur.

3.5 Metode Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017).

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan demikian semua karyawan divisi

produksi dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel menurut Sugiyono (2017).

3.6 Jenis Dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) jenis data dibagi menjadi 2, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian adalah hal yang dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti dan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini diklasifikasikan dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan PT Jaya Makmur.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar dan tidak dapat diukur dalam skala numeric. Contohnya yaitu keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.6.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada produksi PT Jaya Makmur Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa buku, referensi, jurnal penelitian, dan sumber sumber dari internet.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Susanto, 2006) . Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel Budaya Organisasi, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disiapkan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawabnya secara langsung.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang berada di PT Jaya Makmur di bagian Produksi dan Kantor yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Penelitian juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, berupa data target produksi dan ketidakhadiran karyawan PT Jaya Makmur.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu kepada bapak Rian Mustofa sebagai HRD terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran didalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut pendapat (Sugiyono, 2012) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu pendapat dan sikap dari responden mengenai fenomena social. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diuji dan setiap jawaban akan diberikan skor sesuai dengan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 5 alternatif nomor jawaban yang dapat dipilih oleh karyawan untuk dijadikan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Pengukuran

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Skor yang sudah didapatkan kemudian akan dijumlahkan sehingga menjadi nilai total skor keseluruhan. Nilai total ini akan menjelaskan bagaimana posisi responden pada skala likert.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut Sugiyono (2016). Uji validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi item total atau corrected item total. Dalam pengujian validitas menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. jika nilai r hitung $> (0,3)$, maka dapat dikatakan pernyataan tersebut valid
2. jika nilai r hitung $< (0,3)$, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut tidak valid. Sugiyono (2016)

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

X1

Variable	Item	R	Nilai Koefisien	Keterangan
Budaya Organisasi (X1)	X1.1	0,513	0,3	Valid
	X1.2	0,643	0,3	Valid
	X1.3	0,705	0,3	Valid
	X1.4	0,535	0,3	Valid
	X1.5	0,766	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,779	0,3	Valid
	X2.2	0,732	0,3	Valid
	X2.3	0,463	0,3	Valid
	X2.4	0,622	0,3	Valid
Kinerja Karyawan(Y)	Y1	0,680	0,3	Valid
	Y2	0,574	0,3	Valid
	Y3	0,463	0,3	Valid
	Y4	,688	0,3	Valid

Sumber : data primer diolah spss,20022

Pada tabel 3.2 merupakan hasil uji validitas instrumen masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) $> 0,3$ sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Buktir kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $> 0,06$ dan dikatan tidak

reliabel jika *cronbach's alpha* <0,06 (Ghozali, 2012). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach's Alpha*)

k = Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varian butir

σ^2_t = Jumlah varian

Dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program analisis statistika SPSS 21.0 *for windows* kriteria sebagai berikut :

1. Jika r -alpha positif dan jumlahnya lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliable.
2. Jika r -alpha negative dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan tidak reliable.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliable
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliable

Menurut pendapat (Ghozali, 2012) menyatakan bahwa variabel yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dapat dikatakan baik.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Nilai Koefisien	Keterangan
Budaya Organisasi (X1)	0,830	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,821	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,784	0,6	Reliabel

Sumber : data primer diolah spss,2022

Pada tabel diatas nilai Cronbach Alpha pada X1 = 0,699 , X2 = 0,632 , Y = 0,614 maka dapat dinyatakan baik

1.9 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) kegiatan dalam “analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Jadi di pemahaman ini menjelaskan bahwa analisis data adalah proses yang berkelanjutan sebuah penelitian, menganalisis data dilakukan ketika peneliti memiliki mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang diperoleh dari semua responden. Dalam penelitian ini metode penelitian yang di gunakan sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) analisis statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Setelah data terkumpul dan diolah datanya kemudian didistribusikan ke dalam tabel dan membahas data yang diperoleh secara deskriptif tersebut. Analisis deskriptif menjelaskan distribusi frekuensi variable setiap pertanyaan. Dalam hal ini ukurannya berupa pemberian angka, persentase, frekuensi dan rata-rata (sarana) yang tuliskan ke dalam di tabel. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentan skor} &= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interprestasi skor sebagai berikut:

- 1) 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- 2) 1,81 - 2,6 = Rendah
- 3) 2,61 - 3,4 = Cukup
- 4) 3,41 – 4,2 = Tinggi
- 5) 4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi

Sumber: (Sudjana, 2015)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara

variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu budaya Organisasi (X1), disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut (Sugiyono, 2019).

Persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Budaya Organisasi

X2 = Disiplin Kerja

β = Koefisien Regresi antara budaya organisasi dengan disiplin kerja

e = Error

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Syarat dalam analisis regresi linier berganda ialah dalam bentuk uji asumsi klasik. Untuk mengetahui bahwa uji asumsi klasik ini dilakukan secara benar-benar bebas dari gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Jika hasil tersebut memenuhi syarat BLUE (best linier unbiased estimator) dalam artian bahwa model regresi linier berganda bisa dijadikan sebagai alat estimasi yang tidak bias. Apabila terjadinya kebiasaan maka terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam variabel yang tidak konstan. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

Apabila terjadi autokorelasi dalam variabel maka variabel tersebut tetap konstan akan tetapi tidak efisien. Maka dari itu dalam pengujian asumsi klasik ini perlu digunakan. Menurut (Ghozali, 2012) ada beberapa dalam pengujian asumsi klasik ini yang meliputi :

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang mendekati sempurna atau bahkan model regresi yang tidak terjadi korelasi yang mendekati sempurna antar variabel bebas. Pada pengujian multikolinieritas, penelitian ini menggunakan kode dengan melihat nilai tolerance dengan inflation faktor (VIF) dimana suatu cara digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dengan inflation factor (VIF). Berikut penjelasan dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2018).

- a. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 . Artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinieritas

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, (Ghozali, 2018).

1. Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal. Data

dikatakan normal jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring kekiri dan ke kanan.

2. Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah kekanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardized Residual melalui SPSS, dimana:

- a. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- b. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S merupakan Asymp. Sing (2 Tailed) > 0.05 .

3. Uji Heteroskedasitas,

Uji heteroskedasitas, yang mempunyai tujuan dalam sebuah model regresi, yang akan terjadi ketidaksamaan atau kesenjangan perbedaan-perbedaan dari nilai residual dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Apabila dalam

pengamatan tersebut tidak mengalami perubahan disebut dengan homoskedastisitas, jika dalam pengamatan mengalami perubahan disebut dengan heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2009) dalam menentukan data yang akan terjadi heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit maka akan terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji parsial (t test) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu atau sebagian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Purnomo, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Bila nilai signifikan >0.05 atau 5%, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikan <0.05 atau 5%, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2012) yang memiliki tujuan dalam model korelasi dan regresi terhadap kesalahan pada pengganggu periode-t dengan kesalahan pengganggu periode-t1 (sebelumnya). Uji t biasanya digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji persial ini bisa disebut dengan

uji hipotesis., yaitu kesimpulan dalam uji persial masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi dari hasil uji t maupun uji hipotesis, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis tersebut diterima, apabila $\text{sig} > \alpha$ maka hipotesis akan ditolak.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t$ (tabel) maka hipotesis ditolak, apabila $t \text{ hitung} > t$ tabel maka hipotesis akan diterima.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja Karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009)

Dari koefisien determinasi (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan antar variabel X1 terhadap Y kemudian X2 terhadap Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = kuadrat dari koefisien jalur

Kriteria untuk analisis determinasi adalah :

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti berpengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti berpengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat.